

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF MEDIA AND THE LEARNING ACTIVITIES OF TRAINING PARTICIPANTS AT UPTD BLK PADANG PARIAMAN

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.692

Received 25 Oktober 2023

Approved 20 November 2023

Published 01 Desember 2023

Vadila Vikriani^{1,3}, MHD. Natsir²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ dilavikriani@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the active learning of training participants in the learning process at UPTD BLK Padang Pariaman, which was thought to be because the instructor used learning media that was less than optimal. This research aims to see a description of the use of media used by instructors in the learning process. The learning activity of trainees in the learning process and the relationship between the use of media and the learning activity of trainees at UPTD BLK Padang Pariaman. This type of research uses a correlational quantitative approach. The population in this study was all training participants at UPTD BLK Padang Pariaman, totaling 32 people. Meanwhile, samples were taken using the cluster random sampling technique as much as 75% of the population of 32 people so that the sample taken was 24 people. Data collection techniques use a questionnaire which will be distributed via Google Form. Meanwhile, the data analysis technique uses a percentage formula and to look for relationships using the rank order formula. The results of this research indicate that instructors have not used media optimally in the learning process so that the trainees' active learning in the learning process is low. There is a significant relationship between media use and the active learning of training participants at UPTD BLK Padang Pariaman.

Keywords: use of media, learning activity

PENDAHULUAN

Indonesia pada sekarang ini masih banyak menghadapi permasalahan ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Salah satu permasalahan ketenagakerjaan yang ada di Indonesia adalah pengangguran. Untuk mengatasi permasalahan pengangguran tersebut pemerintah Provinsi Sumatera Barat berusaha untuk melakukan berbagai hal agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Meningkatkan kualitas SDM merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Ada beberapa strategi untuk meningkatkan SDM dan pelatihan hanyalah salah satunya. Menurut Sulfa et al., (2023: 60) melalui pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, kualitas sumber daya manusia akan meningkat karena memiliki suatu keterampilan. Lembaga yang mengadakan pelatihan adalah Balai Latihan Kerja (BLK).

Pelatihan yang dilakukan di BLK adalah salah satu solusi untuk melakukan pelatihan dan pendidikan. Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan suatu wadah yang dapat menampung seluruh kegiatan pelatihan. Balai Latihan Kerja (BLK) bukan bagian dari pendidikan formal, namun keberadaannya dapat melengkapi pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki

andil dalam beberapa macam program pendidikan yang mengacu pada peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia, maka pendidikan ini dapat dijadikan sebagai pengganti, penambah dan penyempurna pendidikan formal dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat tersebut (Bismi & Natsir, 2023). Jika dibandingkan antara pendidikan nonformal dan pendidikan formal, pendidikan nonformal dapat leluasa menyesuaikan program pendidikannya untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, jika program dikelola dengan efektif maka dapat membantu peserta pelatihan untuk mencapai potensi atau keterampilan yang dimiliki oleh mereka.

Pelatihan yang diberikan oleh BLK dapat membekali peserta dengan keterampilan di berbagai bidang dan dapat menginspirasi mereka untuk menekuni minat sesuai dengan bidang keahliannya. BLK yakni salah satu lembaga untuk menyelesaikan masalah pekerjaan, kemiskinan, dan putus sekolah (Fitri & Jamna, 2019).

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) merupakan sebuah lembaga yang mengadakan kegiatan teknis operasional pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari beberapa Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Balai Latihan Kerja atau dapat disingkat UPTD BLK. Salah satu UPTD BLK yang ada di Provinsi Sumatera Barat adalah UPTD BLK Padang Pariaman yang terletak di Jln. Syam Ratulangi No. 30 Kota Pariaman. UPTD BLK Padang Pariaman menyelenggarakan program-program pelatihan yang bertujuan untuk dapat menciptakan tenaga kerja yang kompeten, kompetitif, dan produktif di dunia usaha dan dunia industri. UPTD BLK Padang Pariaman menyelenggarakan program-program pelatihan yang terdiri dari 10 (sepuluh) bidang kejuruan yaitu Teknik Las, Teknik Elektronika, Teknik Otomotif, Bangunan, Teknik Listrik, TIK, Garmen Apparel, Bisnis Manajemen, Teknik Refrigeration, dan Tata Boga. Bidang kejuruan yang sedang berjalan pada saat ini di UPTD BLK Padang Pariaman adalah Teknik Otomotif, Teknik Elektronika, dan Teknologi Informasi Komunikasi. Namun, peneliti hanya membatasi pada program pelatihan bidang Teknik Otomotif dan Bangunan.

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan Bapak Defri Jeki, ST, M.Eng selaku Kepala UPTD BLK Padang Pariaman pada tanggal 20 Juli 2023 menyatakan bahwa kriteria peserta yang mengikuti pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman yaitu memiliki usia yang masih produktif yakni 17-40 tahun, tidak sedang mengikuti pendidikan formal, dan tidak sedang bekerja. Pendaftaran untuk pelatihan ini dapat dilakukan dengan cara pendaftaran online di siap kerja setelah itu adanya seleksi ujian tertulis dan wawancara. Pelatihan ini juga gratis yang dibiayai oleh APBN, pemberian uang saku, dan mendapatkan sertifikat kompetensi yang dapat digunakan untuk di dunia kerja. Dengan adanya program pelatihan ini dapat menjadi salah satu langkah efektif dalam membekali peserta pelatihan dengan keterampilan yang dimilikinya dan dapat menginspirasi mereka untuk mampu berkembang dalam dunia industri dan usaha secara mandiri. Bapak Jeki menyatakan bahwa terdapat hambatan ketika kegiatan pembelajaran yang bisa dilihat dari beberapa peserta pelatihan yang kurang serius dalam proses pembelajarannya, dan ada juga karena kecelakaan kerja ketika proses pelatihan sedang berlangsung.

Selanjutnya menurut pernyataan dari Bapak Fadly selaku instruktur di UPTD BLK Padang Pariaman pada tanggal 26 Juli 2023 menyatakan bahwa terdapat peserta pelatihan yang memberikan sikap positif kepada instruktur seperti aktif dalam bertanya, belajar secara mandiri, serta tidak mengobrol ketika pelatihan sedang berlangsung. Namun ada juga yang tidak memberikan sikap positif terhadap instruktur seperti kurang aktifnya peserta pelatihan

selama proses pembelajaran, terdapat peserta pelatihan yang kurang memperhatikan dan tidak fokus saat proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya partisipasi peserta pelatihan dalam proses pembelajaran seperti berbicara ketika instruktur sedang memberikan arahan, bermain *handphone* ketika pembelajaran sedang berlangsung, jarang bertanya serta jarang memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dijelaskan oleh instruktur. Selain itu ada beberapa peserta pelatihan yang masuk kelas tidak tepat waktu terutama setelah jam istirahat pertama, dan terdapat peserta pelatihan yang kurang memahami materi yang telah diberikan hal tersebut diakibatkan karena terdapat peserta yang memiliki latar belakang tamatan SD, SMP, maupun putus sekolah. Harapan disini adalah tingginya keaktifan belajar peserta pelatihan, sedangkan yang terjadi di UPTD BLK Padang Pariaman adalah masih rendahnya keaktifan belajar peserta pelatihan.

Keaktifan belajar yaitu suatu hal atau keadaan yang mana peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Evitasari & Aulia (2022) menguraikan bahwa keaktifan belajar bisa dilihat dari gairah dan keinginan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik memiliki rasa ingin tahu untuk berusaha memecahkan masalah, mencari, berpikir kritis, dan menarik sebuah kesimpulan dalam pembelajaran. Rendahnya keaktifan belajar dapat disebabkan beberapa faktor seperti strategi pembelajaran, media pembelajaran, pendidik, lingkungan belajar dan dukungan keluarga (Putri Maipita & Natsir, 2023). Diantara faktor tersebut peneliti menduga bahwa faktor media pembelajaran yang digunakan oleh instruktur belum optimal sehingga memperkuat kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Menurut pendapat Hamalik dalam Arsyad, (2016) mengemukakan bahwa media digunakan pada setiap proses pembelajaran yang mampu untuk menciptakan minat dan kemauan, menumbuhkan motivasi dan merangsang aktivitas belajar, bahkan berpengaruh pada psikologis peserta.

Menurut pendapat dari Jayusman & Shavab (2020), menyampaikan bahwa ada satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, produktif, dan efisien adalah melalui penggunaan media. Dengan adanya penggunaan media menunjukkan bahwa instruktur ingin suasana yang aktif dan penggunaan media sebagai penyampaian informasi dan sumber pembelajaran. Penggunaan media yang kurang menarik dapat menyebabkan peserta pelatihan menjadi kurang bersemangat dan kurang aktif ketika pelatihan sedang berlangsung. Tujuan penggunaan media dalam pendidikan adalah agar pembelajaran tidak membosankan bagi peserta dengan menyediakan media belajar yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat lebih berkesan. Keaktifan belajar tidak hanya timbul karena peserta pelatihan namun instruktur juga bisa untuk menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peserta pelatihan terpacu untuk aktif ketika pelatihan sedang berlangsung. Andikaningrum et al., (2014) menyampaikan bahwa pendidik dapat memanfaatkan media di kelas untuk membantu peserta didik belajar aktif dan media tidak hanya untuk memperjelas materi yang disampaikan namun juga dapat meningkatkan minat peserta didik. Dengan demikian, pikiran, perasaan, dan kemauan belajar peserta pelatihan semuanya dapat dirangsang dengan menggunakan media yang tepat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah melihat gambaran umum tentang penggunaan media yang digunakan oleh instruktur dalam proses pembelajaran, melihat gambaran mengenai keaktifan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran, serta untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan antara Penggunaan Media dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis korelasional. Menemukan suatu masalah ada atau tidaknya suatu hubungan, seberapa erat hubungan tersebut, serta signifikan atau tidaknya hubungan tersebut merupakan tujuan dari penelitian korelasional (Arikunto, 2016). Korelasional adalah teknik analisis dalam menemukan tingkatan hubungan antar dua variabel ataupun lebih yang sifatnya kuantitatif (Solfema, 2021). Untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih sangat penting sehingga peneliti dapat menggunakan hasil ini untuk lebih mengembangkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yakni penggunaan media sebagai variabel (X) dan keaktifan belajar sebagai variabel (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan yang terdaftar di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman yang berjumlah 32 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini akan diambil dengan memakai teknik *Cluster Random Sampling* dengan alasan populasi dikelompokkan berdasarkan kelas. Sampel pada penelitian ini yang akan diambil sebanyak 75% dari jumlah populasi sebanyak 32 orang tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil yakni 24 sampel peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman. Instrumen yang peneliti pakai untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner, di mana kuesioner tersebut peneliti sebarkan kepada responden melalui *google form* dengan pilihan jawaban berupa skala likert. Teknik analisis data yang peneliti pakai untuk melihat gambaran dari variabel menggunakan rumus statistic persentase. Sementara untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, peneliti memakai rumus *rank order*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini yakni melihat gambaran dari variabel penggunaan media dan melihat gambaran variabel keaktifan belajar dari peserta pelatihan yang menjadi sampel penelitian, kemudian dicari hubungan antara dua variabel tersebut apakah berhubungan atau tidak dua variabel itu dengan menggunakan rumus *rank order*. Alternatif jawaban dalam angket peneliti ini yaitu Tidak Pernah (TP) dengan skor satu, Kadang-kadang (KD) dengan skor dua, Sering (SR) dengan skor tiga, dan Selalu (SL) dengan skor empat.

Gambaran Penggunaan Media di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman

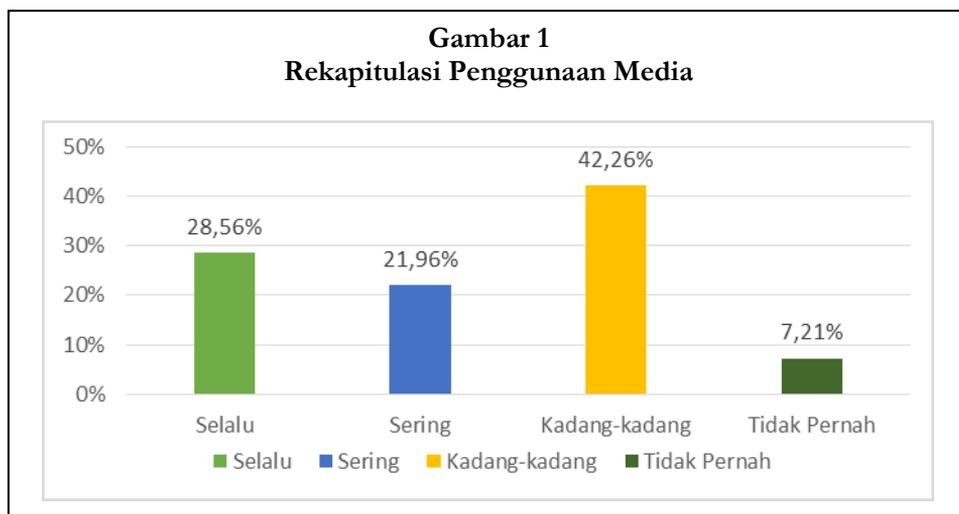
Untuk melihat gambaran penggunaan media di Balai Latihan Kerja Padang Pariaman dilakukan penyebaran kuesioner kepada 24 peserta pelatihan. Data tentang penggunaan media diungkapkan melalui empat indikator, yaitu (1) relevansi atau kesesuaian, (2) kemudahan, (3) kemenarikan, dan (4) kemanfaatan. Dari indikator diatas maka jumlah semua

pernyataan yang dijabarkan berjumlah 15 item pernyataan. Data dikelompokkan berdasarkan skor, serta hitung persentasenya. Bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penggunaan Media

No.	Indikator	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Relevansi/Kesesuaian	31,9%	19,5%	44,4%	4,2%
2.	Kemudahan	29,2%	20,8%	43,75%	6,25%
3.	Kemenarikan	26,05%	23,95%	40,6%	9,4%
4.	Kemanfaatan	27,1%	23,6%	40,3%	9,0%
Rata-rata (Mean)		28,56%	21,96%	42,26%	7,21%

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat pada gambar berikut.



Hasil yang bisa dilihat dari tabel 1 dan gambar 1 dijelaskan bahwa penggunaan media diklasifikasikan pada kategori rendah karena jawaban tertinggi sebanyak 42,26% yang diberikan oleh responden yaitu kadang-kadang yang artinya penggunaan media masih tergolong rendah atau belum digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

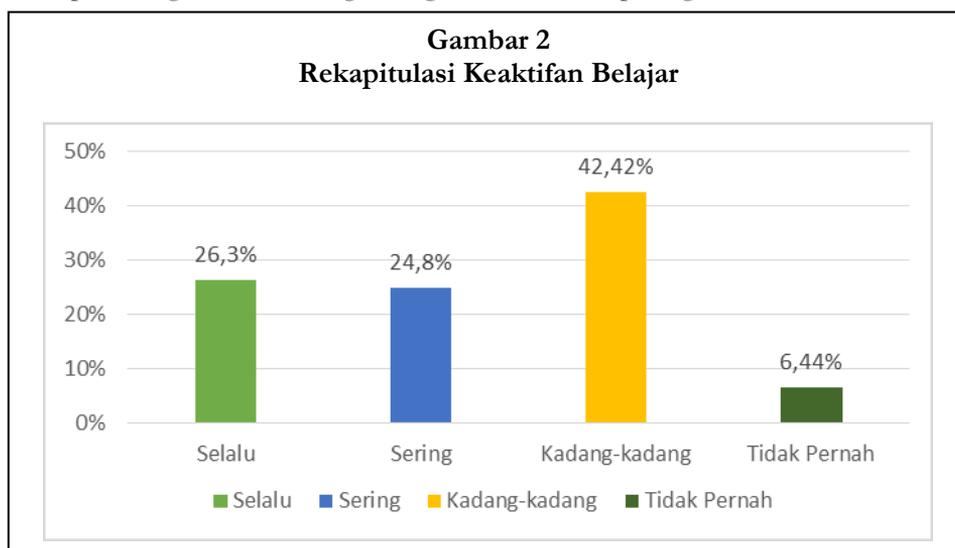
Gambaran Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman

Untuk melihat gambaran keaktifan belajar peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Padang Pariaman dilakukan penyebaran kuesioner kepada 24 peserta pelatihan. Data tentang keaktifan belajar diungkapkan melalui empat indikator, yaitu (1) perhatian peserta pelatihan, (2) kerjasama dalam kelompok, (3) keterlibatan dalam pemecahan masalah, dan (4) mengemukakan pendapat atau ide. Dari indikator diatas maka jumlah semua pernyataan yang dijabarkan berjumlah 20 item pernyataan. Data dikelompokkan berdasarkan skor, serta hitung persentasenya. Bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Keaktifan Belajar

No.	Indikator	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Perhatian peserta pelatihan	33,3%	16,7%	44,2%	5,8%
2.	Kerjasama dalam kelompok	25,68%	29,17%	41,68%	3,47%
3.	Keterlibatan dalam pemecahan masalah	23,3%	27,5%	40,0%	9,2%
4.	Mengemukakan pendapat atau ide	22,9%	26,0%	43,8%	7,3%
Rata-rata (Mean)		26,3%	24,8%	42,42%	6,44%

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat pada gambar berikut.



Hasil yang bisa dilihat dari tabel 2 dan gambar 2 dijelaskan bahwa keaktifan belajar selama proses pembelajaran diklasifikasikan pada kategori rendah karena rekapitulasi jawaban tertinggi sebanyak 42.42% yang diberikan oleh responden yaitu kadang-kadang yang artinya bahwa keaktifan belajar peserta pelatihan masih rendah dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara Penggunaan Media dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat melihat adanya hubungan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman. Untuk mengumpulkan sebuah data, peneliti menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada peserta pelatihan. Setelah data diperoleh kemudian data mentah dikumpulkan untuk mencari analisis korelasi antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan yang dihitung menggunakan rumus *rank order* :

Tabel 3. Analisis Hubungan antara Penggunaan Media dengan Keaktifan Belajar

No	Kode Responden	Skor		Rank		$D=R_1 - R_2$	D^2	
		X	Y	X	Y			
1.	R1	35	50	13	12	1	1	
2.	R2	48	60	7	8,5	-1,5	2,25	
3.	R3	22	32	24	24	0	0	
4.	R4	26	39	22,5	22,5	0	0	
5.	R5	43	75	11	4	7	49	
6.	R6	46	57	8,5	10	-1,5	2,25	
7.	R7	60	80	2	1,5	0,5	0,25	
8.	R8	32	44	17	15	2	4	
9.	R9	46	54	8,5	11	-2,5	6,25	
10.	R10	60	70	2	7	-5	25	
11.	R11	36	41	12	19	-7	49	
12.	R12	44	60	10	8,5	1,5	2,25	
13.	R13	59	76	4,5	3	1,5	2,25	
14.	R14	33	40	15	20,5	-5,5	30,25	
15.	R15	31	42	19,5	17,5	2	4	
16.	R16	31	45	19,5	14	5,5	30,25	
17.	R17	59	74	4,5	5	-0,5	0,25	
18.	R18	26	43	22,5	16	6,5	42,25	
19.	R19	32	39	17	22,5	-5,5	30,25	
20.	R20	34	48	14	13	1	1	
21.	R21	60	80	2	1,5	0,5	0,25	
22.	R22	28	42	21	17,5	3,5	12,25	
23.	R23	32	40	17	20,5	-3,5	12,25	
24.	R24	52	73	6	6	0	0	
		N = 24				$\Sigma D = 0$	$\Sigma D^2 = 306,5$	

Mengacu dari tabel analisis di atas maka pengolahan data menggunakan rumus korelasi *rank order* sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \Sigma 306,5}{24(24^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{1.839}{13.800}$$

$$\rho = 1 - 0,134$$

$$\rho = 0,866$$

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diperoleh r hitung = 0,866 sedangkan r tabel dengan taraf signifikan 5% = 0,404 serta r tabel dengan taraf signifikan 1% = 0,515 dengan N = 24. Sehingga terbukti bahwasannya r hitung > r tabel. Jadi bisa dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi artinya semakin baik penggunaan media yang digunakan maka semakin baik juga tingkat keaktifan peserta pelatihan dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya semakin kurang penggunaan media yang digunakan maka semakin kurang juga keaktifan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman

Pembahasan

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman. Berikut akan dijelaskan tentang Penggunaan Media dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan.

Gambaran Penggunaan Media di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan media yang digunakan oleh instruktur belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil dari pengolahan data yang didapat melalui pembagian link google form, dimana banyak responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang pada kuesioner terkait penggunaan media. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media belum optimal digunakan oleh instruktur, sehingga perhatian peserta dalam proses pembelajaran kurang.

Penggunaan media memberi pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta pelatihan. Dengan adanya penggunaan media diharapkan peserta pelatihan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, merespon instruktur dalam belajar, serta mampu menjawab pertanyaan instruktur yang berkaitan dengan materi pada saat proses belajar.

Media yang berisi pesan dapat diterapkan saat proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Menurut Sadiman (dalam Diana, 2021) media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang tersedia untuk dapat menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain agar dapat menumbuhkan minat, perasaan, dan pikiran peserta didik sehingga memudahkan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat penting agar bisa membantu peserta didik untuk mendapatkan konsep baru, keterampilan, dan kompetensi.

Peserta pelatihan akan aktif jika instruktur dapat menggunakan media yang baik dan optimal. Karena penggunaan media yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Dayton dalam Daryanto (2013) mengemukakan bahwa ketika media digunakan di dalam kelas, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan interaktif, proses pembelajaran dapat menjadi lebih singkat dan berkualitas, sikap positif peserta didik terhadap materi pelajaran dapat diperkuat, dan peran pendidik dapat mengalami perubahan positif. Dengan demikian, penggunaan media memiliki peran dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik. Dengan adanya proses pembelajaran yang menarik maka dapat memunculkan semangat dan keaktifan peserta pelatihan sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media dapat membantu instruktur dan peserta pelatihan dalam proses pembelajaran, serta dapat membangkitkan semangat dan keaktifan belajar peserta pelatihan. Penggunaan media belajar adalah alat yang bisa menunjang proses pembelajaran yang berguna untuk menyampaikan sebuah pesan dari komunikator pada komunikan sehingga tujuan pembelajaran dapat menemui sasaran yang diinginkan dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil

penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pada proses pembelajaran menunjukkan kategori rendah yang berdampak pada keaktifan belajar peserta pelatihan. Pada penjelasan tersebut terlihat bahwa begitu penting penggunaan media dalam keaktifan belajar.

Gambaran Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengolahan data yang didapatkan melalui pembagian link melalui *google form* dari empat indikator penilaian keaktifan belajar peserta pelatihan yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta pelatihan dalam kategori rendah. Terbukti dari temuan jawaban responden yang lebih dominan menjawab kadang-kadang seperti peserta pelatihan yang kadang-kadang memperhatikan proses pembelajaran, peserta pelatihan yang kadang-kadang ikut dalam kerja sama kelompok, peserta pelatihan yang kadang-kadang terlibat dalam pemecahan masalah, dan peserta pelatihan yang kadang-kadang dalam mengemukakan pendapat atau ide. Menurut Sanjaya (2014) mengemukakan bahwa keaktifan peserta didik diukur melalui keterlibatan dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemauan bertanya, berani tampil di kelas, dan kemampuan menjawab pertanyaan pendidik.

Keaktifan belajar dapat diperbaiki ataupun ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut (Putri, Amelia, & Gusmania, 2019) peserta didik yang berusaha untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan keaktifan belajar. Keaktifan peserta didik dalam memperoleh ilmu dari berbagai sumber bertujuan agar dapat membantu mereka lebih mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi belajarnya. Dalam proses pembelajaran, instruktur harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan keperluan peserta pelatihan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting, karena keaktifan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai keaktifan yang dimaksud tentunya instruktur perlu menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut. Instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran melakukan usaha yang tidak membuat peserta pelatihan bosan dalam belajar sehingga nantinya dapat berpartisipasi secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta pelatihan masih tergolong rendah.

Hubungan antara Penggunaan Media dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman

Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman, dengan demikian diterima kebenarannya dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan analisis data, pengolahan data yang dilaksanakan didapat $t_{hitung} = 0,866$ sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,404 serta t_{tabel} dengan taraf signifikan 1% = 0,515 dengan N=24. Berdasarkan hasil data tersebut, maka terlihat bahwa penggunaan media masih belum optimal, sementara keaktifan belajar peserta pelatihan masih tergolong rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan, terdapatnya hubungan yang signifikan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Padang

Pariaman. Melalui uji hipotesis terlihat bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga penggunaan media berhubungan dengan keaktifan belajar peserta pelatihan.

Penggunaan media yang diungkapkan oleh Jayusman & Shavab (2020), yakni salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif, dan efisien. Penggunaan media sangatlah penting dikarenakan dengan menggunakan media pembelajaran seorang instruktur bisa menyajikan materi dengan efisien dan efektif sehingga peserta pelatihan menjadi tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media yang terbatas dapat menyebabkan peserta pelatihan menjadi kurang bersemangat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media apabila digunakan dalam proses pembelajaran akan membuat peserta pelatihan menjadi aktif. Menurut Andikaningrum et al., (2014) menyampaikan bahwa pendidik dapat memanfaatkan media di kelas untuk membantu peserta didik belajar aktif dan media tidak hanya untuk memperjelas materi yang disampaikan namun juga dapat meningkatkan minat peserta didik. Dengan demikian pikiran, perasaan, dan kemauan belajar peserta pelatihan semuanya dapat dirangsang dengan adanya penggunaan media di dalam kelas. Penggunaan media yang dikemas secara menarik dapat menarik minat peserta didik dan memotivasi mereka untuk menyerap serta mempertahankan pengetahuan dan kemampuan yang telah diperolehnya (Basir, Bayu, & Sudarjat, 2021).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman. Semakin optimal penggunaan media maka semakin aktif juga peserta pelatihan dalam proses pembelajaran. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah penggunaan media maka semakin rendah juga keaktifan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media memiliki hubungan dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman.

KESIMPULAN

Menurut hasil pada penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) penggunaan media belajar di UPTD BLK Padang Pariaman dikategorikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang pada keempat indikator yang diteliti yaitu terdiri dari relevansi atau kesesuaian, kemudahan, kemenarikan, serta kemanfaatan. Responden rata-rata menjawab kadang-kadang hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media memang belum optimal digunakan; 2) keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman dikategorikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang pada empat indikator yang diteliti yaitu perhatian peserta pelatihan, kerjasama dalam kelompok, keterlibatan dalam pemecahan masalah, dan mengemukakan pendapat atau ide. Responden rata-rata menjawab kadang-kadang hal tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan belajar peserta pelatihan memang masih kurang atau masih rendah dalam proses pembelajaran; 3) terdapatnya hubungan yang signifikan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman.

REFERENSI

- Andikaningrum, L., Damayanti, W., & Dewi, C. (2014). Efektivitas E-Book Berbasis Multimedia Menggunakan Flip Book Maker sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Studi Kasus pada Mata Pelajaran TIK Kelas XI SMA Kristen Satya Wacana Salatiga). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Arief, S. (2008). Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. In *Raja Grafindo Persada*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basir, M., Bayu, A. T., & Sudarjat, A. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Interaktif Pada Pembelajaran PJOK Secara Online. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 54.
- Bismi, N., & Natsir, M. (2023). *The Relationship between Learning Climate and Learning Interest of Package B Equality Students in PKBM Sentosa Hati*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i3.120392>
- Daryanto, D. (2013). Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. In *Gava Media*. Yogyakarta.
- DIANA, D. W. I. U. (2021). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media video pembelajaran berbasis powerpoint di SMK Negeri 2 Situbondo. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(1), 15–21.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). *Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Diorama Media and Student Learning Activities in Science Learning*, 3, 1–9. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Fitri, N., & Jamna, J. (2019). Implementation of on Job Training (OJT) through Cooperation with the World of the Industry in Balai Latihan Kerja Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(3), 311–316. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106172>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). *Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 2(November), 83–88.
- Putri Maipita, & Natsir, M. (2023). *Hubungan antara Strategi Ekspositori dengan Keaktifan Warga Belajar pada Mata Pelajaran PKN Paket C SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang*.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solfema, S. (2021). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Sulfa, A. T., Studi, P., Kesejahteraan, P., & Padang, U. N. (2023). *Masyarakat Di Kecamatan Harau*. 14, 59–68.